BAB III

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN KKL

3.1 Hasil Kegiatan KKL

Selama 17 Hari pelaksanaan KKL, banyak kegiatan yang dilakukan penulis selama di BPLHD Jawa Barat yang penulis uraikan sebagai berikut :

Minggu Pertama

Hari pertama KKL di Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Jawa Barat penulis masuk pada pukul 07.30, langsung absen kemudian mengikuti apel pagi sampai jam 08.00 . Setelah selesai apel pagi seluruh mahasiswa/i yang melakukan KKL di BPLHD Jabar berkumpul di lantai 2 untuk ditempatkan di bidang nya masing – masing. Penulis ditempatkan di Lantai 4 Bid. Sambil menunggu tugas penulis membaca Perda Propinsi Jawa Barat Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Setelah selesai membaca perda penulis pergi ke taman dan perpusatakaan yang berada di lantai 5. Setelah kurang lebih 1 ½ Jam diperpustakaan penulis kembali ke ruang pemantauan. Setibanya diruang pemantauan penulis diberikan pengarahan tentang tata cara meng input data pencemaran limbah cair dari seluruh perusahaan yang ada di Jawa Barat. Kemudian pada Pkl. 12.00 penulis istirahat makan siang dilanjutkan Sholat Dzuhur, dan masuk kembali pada pkl. 13.30. Setelah masuk penulis melanjutkan kembali menginput data pencemaran limbah cair s/d pkl. 15.30. Pada jm 15.30 setelah mendapatkan ijin penulis pulang. Menginput data adalah limbah cair adalah salah satu tugas bidang pemantauaan pencemaran lingkungan. Manfaat bagi penulis adalah penulis dapat mengetahui bahwa setiap perusahaan harus memenuhi standarisasai kandungan limbah, sehingga tidak merusak lingkungan dan membantu pekerjaan aparatur.

Hari kedua KKL Penulis terlambat, sehingga masuk dan absen pada Pkl. 08.10. Setibanya di BPLHD penulis langsung ke ruang pemantauan untuk melanjutkan meng input data. Namun hari ini penulis mendapatkan ilmu baru untuk meng input data pencemaran limbah udara dari seluruh perusahaan yang ada di Jawa Barat yang dikerjakan sampai pkl 12.15. Pada Pkl. 12.15 penulis makan siang yang dilanjutkan dengan sholat dzuhur. Setelah selesai istirahat penulis kembali keruang pemantauan dan melanjutkan meng input data pencemaran limbah udara sampai pkl 15.00. hari ini penulis hanya mampu meng input data dari 5 perusahaan, karena tidak ada pembimbing dan para petugas BPLHD ada kegiatan diluar kantor maka pada pkl. 15.00 penulis sudah bisa pulang. Limbah yang di input BPLHD Jawa Barat salah satunya limbah cair. Data yang di masukan berupa kandungan zat-zat kimia berbahaya yang terkandung dalam air limbah hasil industri. Manfaat bagi penulis penulis dapat mengetahui hasil limbah cair dari beberapa perusahaan di Jawa Barat, diantaranya : PT. KAO Indonesia, PT. Yamaha, dll. Dan dengan meng input data penulis dapat membantu pekerjaan aparatur.

Hari ketiga KKL penulis tiba pkl. 07.35 langsung absen kemudian mengikuti apel pagi sampai pkl. 07.50. Setelah selesai mengikuti apel penulis langsung ke lantai 4 ke ruang pemantauan untuk melanjutkan meng input data. Setelah meng input data pencemaran limbah udara, peneliti mendapat tugas dari pembimbing untuk meng input data dari Kota Cirebon yang terdiri dari data penduduk, industri, hotel, rumah sakit, peternakan, dan restoran yang berada di kota cirebon. Manfaat yang penulis dapat mengetahui potensi kota cirebon.

Hari keempat penulis tiba pada pkl. 07.35 langsung mengisi absen dan mengikuti apel pagi sampai pkl. 07.50. Setelah mengikuti apel pagi penulis langsung ke ruang pemantauan. Hari ini penulis meminta file data dari pembimbing tentang sampah yang akan dijadikan bahan sebagai laporan kkl. Setelah kurang lebih setengah jam meng copy data penulis diberi tugas untuk membuat power point sebagai bahan materi untuk

sosialisasi kepada masyarakat. Setelah diberi tugas membuat power point penulis diberi tugas meng input data format PDAM dari Kabupaten/Kota yang berada di Jawa Barat yang harus selesai max dalam 2 hari. Hari ini penulis tidak dapat meng input semua data karena waktu sudah pkl. 16.00 sehingga hanya dapat meng input data dari : Kab. Sukabumi, Kota Bandung, Kab Subang, Kab Tasikmalaya, Kab Cirebon, Kab Bogor, Kab Indramayu, Kota Bogor, Kab Bandung, Kota Bekasi, dan kabupaten Cirebon. Data-data PDAM tersebut harus dilaporkan oleh setiap Kabupaten/Kota kepada BPLHD Jawa Barat per tahun. setelah pkl. 16.00 penulis pulang. Manfaat yang penulis dapatkan yaitu menambah pengetahuan sebagai reverensi menyusun laporan KKL.

Hari Kelima penulis tiba di BPLHD pada pkl 07.35 seperti biasa langsung mengisi absen dan mengikuti apel pagi sampai pkl. 17.49. Setelah selesai mengikuti apel pagi langsung ke ruang pemantauan dan melanjutkan meng input data format PDAM dari Kabupaten/Kota yang berada di Jawa Barat. Belum sempat menyelesaikan meng input data penulis diajak ibu Iis untuk belajar cara mengirim Fax dilantai 2, setelah itu diminta untuk memasukan paket perlengkapan seperi tas, seragam, rompi, topi dan seminar kit sebanyak 73 buah untuk penyuluhan yang diadakan di Karawang. Sebelum jam istirahat, Alhamdulilah penulis di beri nasi box oleh pembimbing karena telah membantu perlengkapan. Karena banyak yang harus dikerjakan penulis istirahat pada pkl 12.30 kemudian makan siang dan dilanjutkan dengan sholat dzuhur. Setelah selesai istirahat penulis masuk kembali pada pkl. 14.00 dan melajutkan kembali menginput data PDAM. Manfaat yang penulis dapatkan penulis mengetahui format data PDAM.

Minggu Kedua

Hari pertama di minggu kedua pelaksanaan KKL penulis datang pada pkl. 08.10 dan tidak mengikuti apel dikarenakan terlambat. Setibanya di BPLHD langsung mengisi absen dan ke ruang pemantauan yang berada di lantai 4. Hari ini tidak ada data untuk di input, hanya diberi tugas membuat power point untuk bahan sosialisasi kepada masyarakat mengenai sampah. Mulai dari dasar hukum, pengertian sampah, bahayanya, dampak nya, dan pengelolaannya. Setelah jam 12.00 penulis makan siang dilanjutkan dengan sholat dzuhur. Kemudian masuk kembali pada Pkl. 13.20. Karena tidak ada tugas penulis pulang pada pukul 15.00. Manfaat yang penulis dapatkan hari ini data tentang sampah sebagai bahan untuk menyusun laporan KKL.

Hari Kedua pelaksanaan KKL penulis mengikuti apel pagi seperti biasa. Kemudian di ruang kerja penulis diberi tugas oleh Pembimbing di Instansi KKL untuk membuat power point tentang sampah, untuk bahan sosialisasi kepada masyarakat. Manfaat dari tugas yang penulis laksanakan yaitu penulis mendapatkan pengetahuan tentang sampah sekaligus membantu penulis, karena laporan yang penulis bahas mengenai sampah khususnya sampah plastik.

Hari Ketiga seperti biasa penulis mengikuti apel pagi hingga pukul 07.50. Kemudian penulis menginput data pencemaran limbah udara dari pabrik yang ada di Jawa Barat. Setelah menginput data penulis mengcopy data tentang sampah. Kemudian setelah istirahat penulis kembali meng input data, sampai pukul 15.45, setelah selesai penulis pulang pada pukul 16.00. Manfaat yang penulis dapatkan dari kegiatan hari ini , penulis mengetahui cara meng input limbah udara.

Hari Keempat penulis tidak mengikuti apel pagi, dan hari ini penulis hanya diberi tugas membuat power tentang sampah rumah tangga, sebagai bahan sosialisasi kepada masyarakat, karena sudah selesai penulis pulang pada pukul 15.00. Hari ini penulis kembali mendapatkan data dari tugas

yang penulis kerjakan, yaitu penulis mendapatkan data untuk penyusunan laporan KKL.

Hari Kelima dan hari pertama di minggu pertama penulis tidak masuk dikarenakan sakit, sehingga penulis tidak bisa mengikuti kegiatan seperti biasa.

Minggu Ketiga

Hari kedua di minggu terakhir seperti biasa penulis mengikuti apel pagi, kemudian setelah mengikuti apel pagi, penulis kembali keruang kerja dan diberi tugas kembali untuk meng input data pencemaran limbah udara dari seluruh Kabupaten yang ada di Jawa Barat. Dan seperti biasa penulis pulang pada pukul 16.00. Penulis mendapatkan manfaat data kabupaten yang ada di Jawa Barat.

Hari ketiga penulis kembali melanjutkan menginput data pencemaran udara. Selain menginput limbah udara penulis juga menghadiri persentasi pembuatan kompos organik di halaman parkir, yang diselenggarakan oleh BPLHD Jawa Barat. Hari keempat dan lima penulis tidak melaksanakan KKL karena sakit, begitu juga dengan hari pertama minggu terakhir penulis ijin tidak masuk karena ada kepentingan. Hari ini penulis mendapatkan ilmu baru, yaitu cara membuat kompos dari sisa-sisa makanan.

Hari terakhir KKL, penulis masih meng input data pencemaran udara, dari berbagai industri yang ada di Jawa Barat. Setelah selesai penulis berpamitan kepada pembimbing dan rekan rekan yang melaksanakan KKL. Hari terakhir pelaksanaan KKL, penulis mendapatkan banyak ilmu baru, baik dari penambahan referensi maupun tentang cara bekerjasama.

Kegiatan penulis selama di lokasi KKL merupakan tugas harian aparatur BPLHD Jawa Barat bidang pemantauan pencemaran. Data yang harus di input sangat banyak sementara jumlah aparatur yang meng input hanya berumlah 4 orang, sehingga tidak selesai tepat waktu. Manfaat yang penulis dapatkan yaitu penulis mengetahui jenis-jenis limbah yang di pantau yaitu : limbah cair, limbah udara, dan limbah padat. Selain menginput data membuat power point tentang sampah dimaksudkan untuk penyuluhan kepada masyarakat. Dan manfaat yang penulis dapat adalah tmbahan referensi untuk bahan penyusunan laporan KKL.

3.2 Pembahasan KKL

Menurut teori yang digunakan dari Keith Davis dapat dikatakan bahwa faktor kinerja dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu :

1. Faktor Kemampuan
2. Faktor Motivasi
3. Faktor Individu
4. Faktor Lingkungan Organisasi.

Faktor kemampuan merupakan kemampuan Aparatur BPLHD Jawa Barat dalam mengelola sampah plastik di Kota Bandung. Salah satu upaya pengelolaan sampah plastik aparatur BPLHD Jabar telah melakukan berbagai kegiatan, seperti : Program penyuluhan pada 14 Januari 2010 di Auditorium BPLHD Jawa Barat. Yaitu dengan mengundang masyarakat berpartisipasi, konsultasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengertian, bahaya, dan cara mengelola sampah plastik agar menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Materi yang disampaikan adalah Program Pengelolaan Persampahan Regional Jawa Barat yang membahas :Kronologi Penanganan Persampahan Regional Jawa Barat yaitu Kajian Pengelolaan Sampah Regional di Cekungan Bandung.

Bentuk kegiatan berupa indor denganpenyampaian secara visual dengan menggunakan layar dan infocus, serta bantuan komputer. Salah satu menjelaskan dan masyarakat dapat melihat dan bertanya secara langsung. Serta mengajak masyarakat melalui lukisan lingkungan yang bersih tanpa sampah. Hal ini sebagai usaha agar masyarakat memperhatikan lingkungan dengan cara mempertunjukan lukisan. Dengan pameran lukisan diharapkan mampu menarik perhatian, mengguggah hati dan membangkitkan keinginan masyarakat serta bila memungkin tahap menyakinkan diharapkan dapat mewujudkan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat bebas sampah plastik.

Bentuk penyuluhan yang dilakukan diantaranya mengundang mahasiswa, aparatur dari Dinas lain, dll. Untuk menghadiri penyuluhan di kantor BPLHD. Selain itu dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat Aparatur BPLHD Jawa Barat melakukan dengan cara turun langsung ke lapangan pada tanggal 16 Juli 2012 – 18 Juli 2012 melakukan kegiatan membersihkan sungai dari sampah plastik di karawang. Selama 3 hari dikarawang aparatur bekerjasama bersama masyarakat dengan cara membagi masyarakat dalam beberapa kelompok dan dipimpin oleh masing-masing ketua kelompok. Setiap kelompok dibekali tas, topi, rompi keselamatan dll. Berdasarkan hasil observasi di BPLHD Jawa Barat maka faktor kemampuan aparatur dapat dikatakan cukup baik.

Mengukur faktor kemampuan Aparatur dapat dilihat dari faktor pendidikan dan faktor pelatihan. Faktor pendidikan adalah latar belakang pendidikan aparatur BPLHD Jawa Barat dimana pendidikan yang menangani masalah pengelolaan sampah plastik dari Program Lingkungan dan Statistik. Berasal dari Program Lingkungan sangat sesuai dengan bekerja di Badan Lingkungan Hidup (BPLH), karena dengan begitu akan lebih mengetahui bagaimana cara menjalankan tugas dan fungsinya sebagai aparatur. Selain berasal dari program lingkungan, juga berasal dari Program statistik, program statistik ditempatkan di bidang pemantauan dan sangat berguna untuk menghitung jumlah data baik itu data limbah udara, limbah cair, limbah padat maupun data PDAM dari Kabupaten/Kota yang berada di Jawa Barat.

Faktor pelatihan Aparatur BPLHD Jawa Barat merupakan seberapa banyak pelatihan oleh aparatur BPLHD Jawa Barat untuk mengelola sampah plastik. Sejauh ini pelatihan yang di dapatkan aparatur diantaranya pelatihan tentang Perubahan Paradigma dan Recycle Bank untuk sampah plastik pada 28 April 2011 di Kantor Auditorium BPLHD Jawa Barat.

Upaya aparatur BPLHD Jawa Barat dalam pengelolaan sampah plastik dimulai dari usaha merubah paradigma masyarakat yaitu :

1. Pengelolaan Sampah Bukan Hanya Tanggung Jawab Pemerintah, Melainkan Juga Masyarakat Dan Dunia Usaha
2. Sampah Tidak Hanya Menjadi Masalah Tetapi Juga Dapat Menjadi Sumber Daya (Memiliki Nilai Ekonomis).

Meskipun aparatur BPLHD Jawa Barat telah berupaya merubah paradigma masyarakat bahwa Pengelolaan Sampah Bukan Hanya Tanggung Jawab Pemerintah, Melainkan Juga Masyarakat Dan Dunia Usaha. Namun berdasarkan hasil observasi sederhana yang penulis lakukan di sekitar daerah Dipatiukur yang berada di wilayah Kota Bandung, tepatnya di Jl. Kubangsari bahwa masyarakat pelaku dunia usaha belum mampu mengelola sampah dengan baik. Masyarakat yang peneliti maksud adalah masayarakat sekitar, yang masih belum menyadari bahwa sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah, dalam hal ini petugas kebersihan setempat sehingga masih banyak timbunan sampah, khususnya sampah plastik yang menumpuk di sekitar pemukimandan yang tidak dikelola dengan baik. Selain masyarakat ada dunia usaha, dunia usaha yang peneliti maksud adalah para pedagang ataupun para penjual, baik makanan maupun berupa barang. Masih banyak para pedagang yang belum sadar dan mampu mengelola sampah plastik dengan baik, sehingga maslah yang timbul adalah banyaknya tumpukan sampah plastik di sekitar pemukiman warga.

Kesadaran masyarakat akan nilai ekonomis yang dapat dihasilkan dari sampah plastik masih sangat minim, berdasarkan hasil observasi sederhana yang penulis lakukan di Jl. Kubangsari Kelurahan Sekeloa – Kecamatan Coblong – Kota Bandung. Bahwa masyarakat masih belum menyadari bahkan tidak mau tahu, ada manfaat dibalik tumpukan sampah plastik. Sehingga masyarakat cenderung membuang begitu saja sampah

plasti yang telah sudah tidak terpakai, tanpai memikirkan nilai ekonomis dibalik sampah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat dikatakan bahwa upaya pemerintah tersebut belum berjalan dengan baik, karena masih banyak warga yang ingin mengolah sampah plastik menjadi barang bernilai ekonomis, sehingga masih banyak timbunan sampah plastik yang menumpuk disekitar pemukiman penduduk. Namun meskipun belum berjalan dengan baik, dengan usaha pemerintah tersebut diharapkan pemikiran masyarak dapat berubah menjadi lebih baik dalam mengelola sampah plastik. Selain berupaya merubah paradigma masyarakat aparatur BPLHD juga itu ada juga pelatihan *Recycle Bank (*Bank Daur Ulang*)*

Recycle bank (Bank Daur Ulang) yaitu cara mendaur ulang plastik, salah satunya botol plastik dengan cara mengumpulkannya, kemudian mengolah menjadi barang yang bermanfaat dengan kata lain *recycle bank* dapat diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan sampah yang berbasis rumah tangga (unit terkecil penghasil sampah) dengan memberikan *reward (*penghargaan) kepada mereka yang telah berhasil memilah sampah, gambaran *recycle bank* dapat kita lihat pada gambar berikut :



(Sumber : BPLHD Jawa Barat)

. Selain penyuluhan recycle bank juga melakukan penyuluhan kepada masyarakat cara memisahkan sampah-sampah plastik. Kegiatan pelatihan tersebut berdampak positif bagi kinerja paratur, karena dengan mendapatkan pelatihan, aparatur jadi mendapatkan oengetahuan baru sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Meskipun pada kenyataan nya pengelolaan sampah plastik belum maksimal, namun dilihat dari segi usaha berdasarkan hasil observasi dapat dikatakan kinerja aparatur BPLHD dapat dikatakan cukup baik.

Faktor motivasi merupakan keinginan dan semangat aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hal ini dilihat dari semangat aparatur khusunya bidang Pemantauan Lingkungan yang salah satu tugasnya menangani sampah. Para Aparatur di bagian ini mayoritas memiliki semangat kerja yang tinggi, hal ini Karena sangat bersungguh-sungguh dalam bekerja, diantaranya : Datang tepat waktu, tidak istirahat sebelum waktunya, dan masuk tepat pada waktunya, terkadang tidak menggunakan jam istirahat, tidak pulang sebelum waktu yang ditentukan, bahkan terkadang meskipun jam kerja telah selesai aparaturnya masih berada di kantor.

Motivasi kerja aparatur dipengaruhi oleh Fasilitas kerja dan Kebijakan Pemimpin. Fasilitas kerja merupakan sarana prasarana yang menunjang dalam nejalankan tugas dan fungsi sebagai aparatur. Sarana prasarana yang ada di BPLHD Jawa Barat diantaranya : komputer,printer,mesin fax, mesin scan, telefon, dll. Untuk rincian lebih jelas berikut penulis paparkan kondisi fisik sarana prasarana yang tersedia :

a. Komputer

Komputer yang tersedia di setiap lantai berjumlah 20 unit, sehingga komputer yang tersedia kurang lebih 100 unit komputer, yang kondisinya baik dan masih bisa digunakan.

b. Printer

Printer yang tersedia disetiap lantai berjumlah 20 unit, jumlah printer kurang lebih 100 unit yang kondisinya masih baik dan dapat digunakan.

c. Mesin fax

Mesin fax yang tersedia disetiap lantai berjumlah 5 buah, total keseluruhan mesin fax kurang lebih 30 buah, yang kondisinya masih baik dan dapat digunakan.

d. Mesin scan

Mesin scan yang tersedia Di BPLHD Jawa Barat kurang lebih berjumlah 15 unit, dengan kondisi yang baik dan dapat digunakan.

e. Telefon

Telefon yang tersedia disetiap lantai berjumlah 4 unit, jumlah keseluruhan telefon yang tersedia kurang lebih 20 unit, dengan kondisi baik dan dapat digunakan.

Selain barang fasilitas yang tersedia berupa *Hot spot, dan website.* Untuk rincian lebih jelas berikut penulis paparkan kondisi fisik sarana prasarana yang tersedia :

a. Hot Spot

Hot Spot merupakan salah satu fasilitas internet yang tersedia di BPLHD Jawa Barat. Fasilitas ini dapat diakses oleh seluruh aparatur dengan meminta *password* kepada BPLHD *center,* setiap lantai memilik *password* yang berbeda dan koneksinya sangat baik.

b. Website

Website sebagai salah satu fasilitas penunjang dalam melaksanakan tugas dan fungsi aparatur BPLHD Jawa Barat. *Website* berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi, yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, pengelolaan *website* tersebut cukup baik karena informasi dapat diakses secara langsung.

Berdasarkan fakta dilapangan dapat dikatakan fasilitas kerja BPLHD Jaw Barat dapat dikatakan sangat baik. Karena Dengan tersedianya fasilitas tersebut akan membantu kinerja aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat dikatakan faktor motivasi Aparatur BPLHD Jawa Barat dalam pengelolaan sampah plastik di Kota Bandung dapat dikatakan sangat baik. Selain fasilitas kerja, faktor kebijakan pemimpin juga mempengaruhi kinerja aparatur. Kebijakan pemimpin yaitu bagaimana seorang pemimpin mampu memberikan motivasi kepada bawahannya untuk bekerja lebih baik. Salah satu cara untuk memberikan motivasi yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi dan melalui apel pagi. Saat rapat dan apel pagi adalah waktu yang tepat bagi pemimpin untuk memberikan pengarahan dan memberikan semangat kepada bawahan agar bekerja lebih baik. Selain memberikan motivasi, dalam menempatkan aparatur juga sesuai dalam memberikan dan membagi tugas kepada para aparatur sehingga aparatur dapat bekerja dengan baik . Berdasarkan hasil observasi dilapangan kebijakan pemimpin BPLHD Jawa Barat Jawa Barat dapat dikatakan baik. Sehingga secara keseluruhan faktor motivasi aparatur BPLHD Jawa Barat dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Kota Bandung dapat dikatakan baik.

Faktor Kinerja Individu dalam hal ini dilihat dari latar belakang pendidikan aparatur, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Komposisi Pegawai BPLHD Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Tingkat Pendidikan,

NO.	Pendidikan	Golongan				Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	SD	1				1
2.	SLTP		2			2
3.	SLTA		6	26		30
4.	Sarjana Muda / Akademi		2	10		12
5.	STRATA 1 (S1)			28	2	30
6.	STRATA 2 (S2)			18	6	24
7.	STRATA 3 (S3)				1	1
Jumlah		1	10	82	9	

(Sumber : *http://www.bplhdjabar.go.id)*

Dari tabel diatas dapat diketahui komposisi pegawai BPLHD Jawa Barat berdasarkan tingkat pendidikan. Sehingga dapat diketahui bahwa lulusan SD berjumlah 1 orang, SLTP 2 orang, SLTA 30 orang, Sarjana Muda/Akademi, 12 orang, S1 30 orang, S2 24 orang, dan S3 1 orang. Berdasarkan tabel diatas maka sebagian besar aparatur BPLHD Jawa Barat merupakan lulusn Strata Satu (S1). Dilihat dari latar belakang pendidikan aparaturnya merupakan orang berpendidikan dan mengerti akan tugas dan fungsinya. Begitu pun dengan konsentrasi aparaturnya, dalam hal ini yaitu keahlian aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Salah satu keahlian yang dimiliki aparatur yaitu dibidang penanganan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat dikatakan bahwa konsentrasi

Aparatur BPLHD Jawa Barat baik. Sehingga keseluruhan faktor kinerja individu aparatur BPLHD Jawa Barat dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Kota Bandung yang dilihat dari latar belakang dan konsentrasi dapat dikatakan baik.

Faktor lingkungan organisasi Aparatur BPLHD Jawa Barat dalam pengelolaan sampah plastik di Kota Bandung. Menilai lingkungan organisasi dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM) dan penghargaan . Sumber daya manusia yang tersedia kurang memadai dilihat dari jumlah aparatur, yang sedikit. Sementara tugas yang harus diselesaikan terutama dalam hal meng input data dan bagian yang harus kelapangan sangat kekurangan tenaga kerja. Begitu pula dengan penghargaan, penghargaan yang di dapat masih minim, sehingga penghargaan yang di dapat hanya berupa kerjasama, seperti kerjasama dalam membersihkan lingkungan, dll.

Lingkungan oragnisasi di BPLHD Jabar cukup baik, karena susana yang tercipta tidak terlalu kaku, bahkan tercipta suasana kekeluargaan. Dan penempatan SDM aparaturnya sesuai dengan tugas dan fungsinya, sehingga ketepatan penempatan atau *the right man in the right place* (Orang yang tepat di tempat yang tepat) akan meghasilkan kinerja yang cukup baik. Hanya saja menurut pendapat saya jumlah aparaturnya harus ditambah, karena pekerjaan yang cukup banyak sementara aparatur sedikit. Dilihat dari segi penghargaan, berdasarkan hasil observasi saya tidak mendapatkan informasi mengenai penghargaan, namun terlepas dari hal tersebut berdasarkan hasil observasi kinerja Aparatur BPLHD Jawa Barat dalam pengelolaan sampah plastik di Kota Bandung dapat dikatakan cukup baik.

Dari pembahasan diatas dalam mengukur Kinerja Aparatur di lihat dari beberapa faktor yaitu faktor kemampuan, faktor kemampuan, faktor motivasi,faktor individu, faktor lingkungan organisasi. Dan berdasarkan hasil observasi dilapangan kinerja Aparatur BPLHD Jawa Barat dalam Pengeloaan Sampah Plastik di Kota Bandung dapat dikatakan cukup baik.